

**PERAN PENGASUHAN IBU DALAM PEMBENTUKAN RELIGIUSITAS
REMAJA**

**(Studi Kasus di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten
Karanganyar tahun 2020)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

LARAS AFIFAH YUNianti
G000160038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

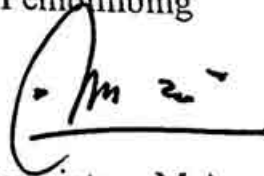
PERAN PENGASUHAN IBU DALAM PEMBENTUKAN RELIGIUSITAS REMAJA (Studi Kasus di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar tahun 2020)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :
Laras Afifah Yunianti
G000160038

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Chusniatun. M.Ag
NIDN. 0619055801

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN PENGASUHAN IBU DALAM PEMBENTUKAN RELIGIUSITAS REMAJA

(Studi Kasus di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten
Karanganyar tahun 2020)

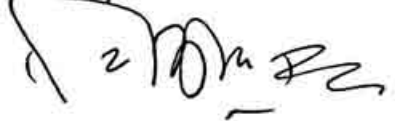
Oleh:

Laras Afifah Yuniarti
G000160038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada, November 2020
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dra. Chusniatun, M.Ag
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan.

Drs. Syamul Hidayat, M.Ag

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, November 2020

Penulis



Laras Afifah Yunianti

NIM. G 000 160 038

**PERAN PENGASUHAN IBU DALAM PEMBENTUKAN RELIGIUSITAS
REMAJA
(Studi Kasus di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar
tahun 2020)**

Abstrak

Pengasuhan merupakan interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua berperan mendidik, membimbing, mengarahkan, dan menanamkan religiusitas pada anak. Dalam berlangsungnya pengasuhan ada faktor yang mendukung, salah satunya adalah faktor keluarga. Dimana keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam Keluarga, Ibu merupakan figur orang dewasa pertama yang dikenal anak sejak bayi dan Ibu memiliki intensitas waktu yang cukup banyak dengan anak. Berdasarkan hasil pengamatan, peran pengasuhan yang diberikan Ibu dalam membentuk religiusitas remaja di Desa Ngadirejo ada yang mendapatkan pengasuhan yang baik dan ada juga Ibu yang sibuk bekerja, taraf pendidikannya rendah sehingga anak tidak mendapatkan pengasuhan dan pendidikan penuh dari Ibu. Akibatnya, akhidah, ibadah, dan akhlak pada diri remaja masih belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pengasuhan ibu dalam membentuk religiusitas remaja di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Rumusan masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran pengasuhan Ibu dalam pembentukan religiusitas remaja di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar ? dan (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan religiusitas remaja di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar ? Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Milles & Huberman yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengasuhan Ibu di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar berbentuk cara bebas dan demokratis. (2) Kondisi religiusitas remaja di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar mulai dari akhidah, akhlak, dan ibadah sudah tertanam dengan baik. (3) Peran pengasuhan Ibu dalam membentuk religiusitas remaja dalam membina akhidah remaja masih ada yang belum maksimal, dalam hal membina ibadah anak sudah mulai tertanam dengan baik walaupun juga ada yang sholatnya belum maksimal, kemudian dalam membina akhlak sudah mendekati sempurna. (4) Faktor pendukung yang membentuk religiusitas remaja berasal dari keluarga dalam mengawasi anak, dan juga atas kemauan anak tersebut. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu keterbatasan pengetahuan orang tua dalam hal agama, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, serta penggunaan teknologi informasi (Hp & Laptop) yang berlebihan.

Kata Kunci : Pengasuhan Ibu, Pembentukan Religiusitas, Remaja

Abstract

Parenting is an interaction that occurs between parents and children, where parents play a role in educating, guiding, directing, and instilling religiosity in children. There are supporting factors in the ongoing care, one of which is the family factor. Where the family is the first and foremost educational institution for children. In the family, the mother is the first adult figure known to the child from infancy and the mother has quite a lot of time with the child. Therefore, mothers have a major influence on child development, including in terms of forming religiosity. Based on observations, the role of care given by the mother in shaping the religiosity of adolescents in Ngadirejo Village is that there are those who get good care and there are also mothers who are busy working, their level of education is low so that children do not get full care and education from the mother. As a result, adolescents' morality, worship, and morals are still not optimal. This study aims to determine how the role of mother care in shaping youth religiosity in Ngadirejo Village, Mojogedang District, Karanganyar Regency. The formulation of the problem to be answered through this research are: (1) What is the role of mother's care in shaping youth religiosity in Ngadirejo Village, Mojogedang District, Karanganyar Regency? and (2) What are the supporting and inhibiting factors for the formation of youth religiosity in Ngadirejo Village, Mojogedang District, Karanganyar Regency? This study uses field research with a phenomenological approach. Data collection techniques using observation, interview, and documentation methods. While the data analysis technique uses the Milles & Huberman model, namely by reducing the data, presenting the data, then drawing conclusions. The research findings show that (1) Mother Care in Ngadirejo Village, Mojogedang District, Karanganyar Regency takes the form of a free and democratic way. (2) The condition of youth religiosity in Ngadirejo Village, Mojogedang District, Karanganyar Regency, starting from akhidah, morals, and worship has been well embedded. (3) The role of mother's care in shaping adolescent religiosity in fostering adolescent adolescence is still not optimal, in terms of fostering child worship, it has begun to be well embedded even though there are also those whose prayers are not maximized, then in building morals it is near perfect. (4) The supporting factors that shape adolescent religiosity come from the family in supervising the child, and also on the child's wish. While the inhibiting factors are the limited knowledge of parents in matters of religion, less supportive social environment, and excessive use of information technology (cellphones & laptops).

Keywords: Mother's Care, Formation of Religiosity, Youth

1. PENDAHULUAN

Pada perkembangan anak menuju remaja, ibu merupakan seseorang yang berperan penting dalam proses pengasuhan. Pengasuhan yang diberikan oleh ibu berupa sikap, perilaku dalam kedekatannya dengan anak, merawat, menjaga, memberi kasih sayang

dan lain sebagainya¹. Ibu memiliki peran penting sebagai pusat emosi atau *emotion work* yang mencakup mendengarkan pasangan dan anak, memahami pikiran dan perasaan mereka, juga memberi dukungan dan apresiasi terhadap anak-anak².

Salah satu bentuk kepribadian yang sulit ditanamkan pada remaja adalah pribadi religious atau karakter religious. Agama islam dapat berperan sebagai mekanisme control pada diri remaja. Remaja yang memiliki pendalaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama islam atau dengan kata lain memiliki religiusitas tinggi, akan berhati-hati dalam berfikir, berucap, dan bertindak sehingga terhindar dari bahaya kenakalan remaja maupun kecenderungannya. Disinilah pengaruh orang tua terutama ibu dalam membentuk religiusitas, untuk membimbing, serta mengarahkan tingkah laku dan sikap religiusitas anak dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat. Hasil dari peran pengasuhan yang baik adalah terbentuknya sikap religiusitas yang akan berperan mengarahkan perilaku moralnya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, penulis menemukan bahwa Ibu di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar telah melakukan beberapa upaya yang bertujuan untuk membentuk sikap religiusitas pada diri remaja yaitu dengan menyuruh anak mengikuti kegiatan remaja islam di masjid, mulai dari TPA, kajian rutin, kegiatan social dan kemasyarakatan, Kegiatan tahunan seperti perayaan hari besar Islam, dan kegiatan-kegiatan pada bulan Ramadhan. Dan juga upaya lain yang dilakukan oleh orang tua adalah memberikan nasihat, motivasi, dan teladan yang baik ketika anak dirumah.

Di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar telah memfasilitasi kegiatan keagamaan, seperti TPA, kajian remaja, kegiatan social dan kemasyarakatan untuk mendukung pembentukan religiusitas anak. Di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar ini merupakan desa yang antusias dalam pembentukan religiusitas anak hingga remaja melalui kegiatan keagamaan dilingkungan Desa. Remaja yang tinggal di Desa Ngadirejo, Kecamatan

¹ Septiasari, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 162

Mojogedang, Kabupaten Karanganyar juga antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Remaja tersebut selain antusias karena kesadaran diri sendiri juga disebabkan karena dukungan orang tua dalam pembentukan religiusitas anak. Dibandingkan dengan desa yang lain, Desa Ngadirejo merupakan salah satu desa yang kegiatan keagamaannya lebih baik, bahkan ada beberapa remaja dari desa lain mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Desa Ngadirejo dikarenakan kegiatan keagamaan yang ada dilingkungannya tidak ada ataupun lingkungannya kurang mendukung untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, yang menjadi sumber utama adalah Ibu yang memiliki anak usia 13-15 tahun beserta anaknya di Desa Ngadirejo, dan ta'mir Masjid di Desa Ngadirejo. Metode analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penarikan kesimpulan dilaksanakan berdasarkan teori yang digunakan dan penemuan pada saat penelitian.

Pengasuhan adalah bentuk tanggung jawab utama dari orang tua sebagai konsekuensi dari menikah dan melahirkan anak³. Orang tua diharapkan dapat mengasuh anak dengan tujuan mengoptimalkan perkembangan anak dan yang paling utama pengasuhan yang diterapkan dapat menanamkan nilai agama bagi anak, sehingga dapat mencegah dan menghindari segala bentuk dan perilaku menyimpang pada anak dikemudian hari. Dalam islam, dijelaskan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak sangat besar. Peran orang tua sangat menentukan baik buruknya serta berkontribusi untuk membentuk kepribadian anak. Didalam pengasuhan terdapat

³ Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 35

macam-macam pola asuh, diantaranya adalah pola asuh otoriter, pola asuh dengan cara bebas, dan pola asuh demokratis

Sedangkan pengertian pembentukan religiusitas Secara etimologi, religiusitas berasal dari bahasa Inggris *religiousity* yang berarti ketaatan pada agama, baik yang berupa perintah maupun larangan dari ajaran agama⁴. Keagamaan berasal dari kata agama yaitu kebutuhan jiwa (*psikis*) manusia yang menyatu dan mengendalikan sikap, pandangan, kelakuan, dan cara menghadapi tiap-tiap masalah⁵. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, religiusitas diartikan sebagai pengabdian terhadap agama⁶. Religiusitas diartikan sebagai tolok ukur seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan⁷. Menciptakan suasana yang religious berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.

Dalam pembentukan religiusitas remaja, ada faktor yang menghambat dan mendukung. Faktor yang mendukung diantaranya ada keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor yang menghambat adalah kurangnya minat dari remaja untuk mempelajari religiusitas, kemudian kurangnya partisipasi guru disekolah dalam membentuk religiusitas peserta didik, serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam pembentukan religiusitas anaknya.

Tujuan dibentuknya religiusitas remaja adalah agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik, dapat benar-benar membedakan mana kebaikan dan mana keburukan, serta dapat menjaga dirinya dari segala sesuatu yang membahayakannya misalnya bahaya pergaulan bebas.

⁴ Salim, *Jurnal Psikologi : Peran Orang Tua dalam Perkembangan Religiusitas Anak*, Vol. 9, No. 2, 2013. Diakses pada 22 Juli 2020 pukul 21.35 WIB

⁵ Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 47

⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

⁷ Fuad Nashori & Rachman Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 71

Pembentukan religiusitas juga bertujuan membuat remaja tidak mudah terpengaruh dengan nilai-nilai negative yang ada disekitarnya.

Strategi pembentukan religiusitas remaja dilakukan dengan cara membina akhidah, akhlak, dan ibadah anak. Peran pengasuhan Ibu dalam keluarga tidak terlepas dari usahanya dalam mendidik anak terutama dalam membentuk religiusitas anak. Disela-sela kesibukannya, seorang ibu juga harus memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Pendidikan tidak selamanya didapatkan dari bangku sekolah, tapi juga bisa didapatkan dari pendidikan keluarga melalui orang tua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara antara penulis dengan narasumber di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar didapati bahwa selain ibu memiliki peran ganda juga terdapat ibu yang taraf pendidikannya rendah sehingga pengetahuan untuk mendidik dan membentuk religiusitas anak kurang. Dari hal tersebut, berbagai persoalan muncul dari mulai rasa bersalah karena tidak bisa mendampingi anak setiap saat, tidak bisa memberikan pembentukan religiusitas secara maksimal kepada anak karena kurangnya pendidikan sebagai seorang Ibu.

Aktivitas religiusitas tidak hanya terjadi ketika seorang melakukan ibadah tetapi juga melakukan aktivitas yang lainnya yang didorong oleh aktivitas yang tampak maupun tidak tampak juga oleh hati manusia⁸. Aktivitas tampak ini dapat berupa sikap atau perilaku, sedangkan yang tidak tampak dapat berupa keyakinan dalam diri (hati).

Tugas seorang Ibu haruslah memperkenalkan dasar-dasar etika dan moral melalui *uswatun hasanah* dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkannya tidaklah mudah, dibutuhkan kerja keras serta kesabaran dari orang tua sebagai pendidik anak.

⁸ Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas problema-problema psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 75

Hasil dari penelitian di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar tentang peran pengasuhan Ibu dalam membina akhidah, akhlak, dan ibadah anaknya sudah baik walaupun ada yang kurang maksimal, sebagaimana yang telah dikatakan oleh narasumber. Tetapi juga ada faktor yang menjadi pendukung dan menghambat dalam pembentukan religiusitas remaja. Faktor pendukungnya antara lain adalah keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan yang menghambat adalah kurangnya minat dari remaja untuk belajar mengenai religiusitas, kurangnya partisipasi guru disekolah dalam pembentukan religiusitas peserta didik, kurangnya dukungan dari orang tua dalam pembentukan religiusitas anak, dan Teknologi informasi yang semakin canggih membuat anak menjadi malas dan lalai untuk belajar religious. Keluhan terbanyak yang dikeluhkan oleh para orang tua di Desa Ngadirejo adalah penggunaan hp terhadap anak-anaknya. Hal ini mengakibatkan anak menjadi agak susah ketika dinasihati dan menunda-nunda ibadah.

4. PENUTUP

Pengasuhan Ibu di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar berbentuk cara bebas dan demokratis. Walaupun memberi kebebasan dan menghargai kebebasan anak-anaknya tetapi sebagai ibu juga memantau, membimbing, dan memberi arahan kepada anak-anaknya agar tidak menyimpang dari ajaran agama.

Kondisi religiusitas remaja di Desa Ngadirejo mulai dari akhidah, akhlak, dan ibadah sudah tertanam dengan baik. Dibuktikan dengan hasil wawancara tentang rukun iman yang telah dijawab dengan sempurna oleh narasumber remaja di Desa Ngadirejo. Akhlak anak remajanya pun juga sudah tertanam dengan baik pada diri mereka, yang dibuktikan dengan hasil wawancara kepada remaja yaitu suka membantu dan meringankan pekerjaan orang tua. Namun dalam hal menjalankan ibadah masih ada yang kurang maksimal, dibuktikan dengan hasil wawancara kepada narasumber yang menjawab bahwa sholatnya masih ada yang belum lima waktu.

Peran pengasuhan ibu dalam membentuk religiusitas remaja dalam membina akhidah anakpun juga masih ada yang belum maksimal, dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang agama. Dalam hal membina ibadah anak sudah mulai tertanam dengan baik walaupun juga ada yang sholatnya belum maksimal, tetapi ibu tetap memberikan contoh ibadah yang baik untuk anak-anaknya. Kemudian dalam hal membina akhlak sudah mendekati sempurna, terbukti dengan sikap anak dirumah yang baik dan nurut dengan orang tua. Upaya yang dilakukan seorang ibu tidak hanya dengan memberikan contoh agar anaknya mencontoh apa yang telah dicontohkan tetapi juga menyekolahkan anak kepada lembaga sekolah yang bernuansa islam, menyuruh anak mengikuti kegiatan remaja, kajian remaja atau TPA.

Faktor pendukung pembentukan religiusitas remaja berasal dari lingkungan keluarga dalam mengawasi anak ketika ibu sedang bekerja, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang baik. Selain itu juga atas kemauan anak sendiri yang mudah diatur dan mau belajar. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu keterbatasan pengetahuan orang tua dalam hal agama, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, serta penggunaan teknologi informasi (Hp & laptop) yang berlebihan pada anak, serta muncul rasa malas dalam diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok & Suroso. 1995. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas problema-problema psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daradjat. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana
- Nashori, Fuad & Rachman. 2002. *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi*. Yogyakarta: Menara Kudus
- Salim. 2013. *Jurnal Psikologi: Peran Orang Tua dalam Perkembangan Religiusitas Anak*. Vol.9 No.2

Septiasari. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta:
Nuha Medika